

## DETERMINAN FINANCIAL DISTRESS DENGAN KOMITE AUDIT SEBAGAI PEMODERASI

Khairul Fadhilah<sup>1</sup>, Dwi Prastowo Darminto<sup>2</sup>, Nurmalah Ahmar<sup>3</sup>

Universitas Pancasila<sup>123</sup>

Email: khairulfadhilah56@gmail.com

### ABSTRACT

*The main goal of this study is to find out how the Audit Committee's moderated financial distress is affected by Return on Assets, Current Ratio, and Debt to Equity Ratio. The Zmijewski model is utilized in this study's analysis. Secondary data from the 2016-2020 annual reports of companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the Basic Industry and Chemical Sector were used in this study. The results showed that alpha 10% is influenced positively by the debt-to-equity ratio, while financial distress is influenced negatively by the return on assets and current ratios. The Audit Committee has no effect on financial difficulties. The Audit Committee can reduce financial distress by adjusting the debt to equity ratio. The impact of the current ratio on financial distress cannot be mitigated in the interim by the audit committee.*

Received :  
02-02-2023  
Received in Revised  
Format :  
01-04-2023  
Accepted :  
03-03-2023  
Available Online :  
01-04-2023

**Keywords:** *Financial Distress, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Assets, Audit Committee*

### PENDAHULUAN

Kesulitan keuangan merupakan tahapan kemunduran yang terjadi dalam hal kondisi keuangan dari sebuah perusahaan. Hal ini biasanya akan dialami oleh perusahaan sebelum dinyatakan bangkrut atau biasa disebut likuidasi. Jika kebangkrutan adalah ketidakmampuan suatu perusahaan untuk menjalankan operasinya dengan tujuan menghasilkan profitabilitas untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan (Piatt & Piatt, 2002). Kesulitan keuangan adalah tanda bahwa perusahaan akan memasuki kebangkrutan. Dalam suatu negara yang memiliki keterkaitan yang kuat dengan pasar modal, kondisi investasi tidak dapat dipisahkan dari perkembangan ekonomi. Kemampuan perusahaan untuk memperoleh dan menghimpun dana dipermudah dengan adanya pasar modal, dan investor akan menawarkan cara tambahan untuk menginvestasikan dananya. Modal suatu perusahaan nantinya akan ditambah dengan dana investasi agar dapat mencapai tujuannya. Namun pada kenyataannya, usaha yang sudah beroperasi

selama kurun waktu tertentu harus berhenti beroperasi akibat kondisi keuangan yang sulit yang sedang dialami dan jika kondisi ini berkelanjutan akan mengakibatkan sebuah kondisi kebangkrutan bagi perusahaan. Dengan kata lain, kondisi yang dikenal sebagai "kesulitan keuangan" adalah salah satu indikasi dari sebuah perusahaan yang mengalami penurunan keuangan yang selanjutnya perusahaan akan mengalami sebuah kebangkrutan atau biasa disebut dengan likuidasi. Selain itu, kondisi kebangkrutan yang dialami sebuah perusahaan adalah kondisi yang sering disebut sebagai likuidasi perusahaan, yang dilanjutkan dengan penutupan dari perusahaan tersebut. Defenisi lain dari kesulitan keuangan biasa di kenal juga dengan ketidakmampuan dari sebuah perusahaan dalam hal membayar kewajiban yang harus dipenuhi oleh perusahaan. Ada sejumlah faktor internal dan eksternal yang dapat menyebabkan kesulitan keuangan. Dari dalam perusahaan, hal itu dapat disebabkan oleh salah kelola aset perusahaan, khususnya neoklasik (terjadi

ketika sumber daya tidak didistribusikan dengan tepat). Model keuangan (bauran aset yang sudah dilakukan dan dijalankan secara benar, tetapi struktur dari keuangan yang diterapkan salah dengan adanya kendala dari likuiditas) dan model tata kelola perusahaan (manajemen buruk tetapi bauran aset dan penerapan dari struktur keuangan dilakukan dilakukan secara baik dan benar). Manajemen tidak bisa mengalokasikan harta perusahaan yang tersedia untuk operasi perusahaan. Sementara perusahaan tidak dapat mengendalikan faktor ekonomi makro seperti inflasi, suku bunga, komite audit, atau tingkat upah karyawan, faktor eksternal termasuk di dalamnya.

Menurut Piatt & Piatt (2002), tahap kemunduran situasi keuangan perusahaan sebelum mengalami kebangkrutan atau dikenal juga dengan istilah likuidasi disebut sebagai "kesulitan keuangan". Ketidakmampuan perusahaan dalam melakukan pembayaran dari kewajiban yang dimiliki perusahaan yang sudah jatuh tempo yang disebabkan karena kurangnya dana yang dimiliki perusahaan dapat dijadikan sebagai prediktor *financial distress*.

Berbagai pendekatan telah dikembangkan untuk mengantisipasi *financial distress* perusahaan. Penerapan analisis rasio terhadap data keuangan perusahaan yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan perusahaan adalah salah satunya. Dwijayanti (2010) mencantumkan empat faktor yang mendorong analisis rasio: 1) membatasi dampak perbedaan besaran antara bisnis atau periode, 2) data yang dimiliki harus dipastikan telah memenuhi asumsi dari alat statistik yang akan digunakan, 3) memeriksa teori yang berkaitan dengan rasio keuangan, 4) melakukan pengujian hubungan empiris antara rasio keuangan yang digunakan dan perkiraan/prediksi dari variabel yang digunakan (seperti kebangkrutan atau kesulitan keuangan). Metode yang paling banyak dipakai dalam melakukan prediksi dari *financial distress* adalah analisis dari

rasio keuangan. Dengan menggunakan berbagai rasio keuangan maka akan dapat diketahui apakah suatu perusahaan mengalami *financial distress* atau tidak. Fenomena tersebut menyoroti pentingnya manajemen keuangan yang efektif untuk menghindari kesulitan keuangan. Karena situasi keuangan penting, pihak terkait menjadi khawatir tentang hal itu. Kemampuan menjalankan bisnis, bagaimana aset didistribusikan, seberapa baik digunakan, hasil operasi, kewajiban yang perlu dicoret, dan kemungkinan bangkrut semuanya akan berkontribusi pada kesehatan keuangan perusahaan. Kebangkrutan akan terjadi jika masalah keuangan ini dibiarkan terus berlanjut.

Sekarang menjadi persyaratan bagi bisnis untuk menyadari tanda-tanda awal kesulitan keuangan. Peningkatan utang yang juga akan meningkatkan biaya bunga merupakan salah satu indikasi *financial distress*. Akan ada ketidakmampuan untuk membayar utang dan biaya bunga jika manajemen perusahaan buruk. Masalah *financial distress* atau kesulitan keuangan akan diakibatkan oleh bertambahnya hutang yang tidak dibarengi dengan peningkatan keuntungan atau bahkan kerugian.

Metode yang paling sering digunakan untuk bisnis adalah analisis rasio keuangan. Menggunakan salah satu metode *Z-score*, *Model Zeta*, *Model O-score*, *Model Grover*, *Model Springate*, *Model Zmijewski*, atau *Rasio Camel*, bisnis dapat memprediksi kemungkinan kesulitan keuangan. Dengan menggunakan strategi ini, perusahaan dapat secara efektif meramalkan timbulnya kesulitan keuangan di masa depan dan membuat keputusan untuk melindungi bisnis dari kebangkrutan.

Model Zmijewski digunakan dalam penelitian ini karena dalam model prediksinya menggunakan analisis rasio keuangan dalam mengukur sebuah kinerja dari perusahaan, leverage dan likuiditas. Rasio-rasio yang digunakan untuk mengetahui *financial distress* adalah rasio seperti *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*

(DER), dan *Return on Assets* (ROA). Model Zmijewski dipilih untuk penelitian ini karena komponen ini sangat penting untuk memprediksi kesulitan keuangan perusahaan. (Yami & Pratiwi, 2015) Dengan kriteria *Xscore* 0 atau positif (perusahaan berpotensi bangkrut) atau 0 atau negatif (perusahaan sehat). Dengan bantuan penelitian ini, diharapkan penggunaan metode Model Zmijewski untuk memprediksi kebangkrutan suatu perusahaan dapat menjadi pilihan bagi para pelaku bisnis. Manajemen dapat melakukan perbaikan dan menyusun rencana untuk menghadapi situasi jika terjadi kebangkrutan (Sulistiono et al., 2018) dan semakin dini ditemukan tanda-tanda kebangkrutan, semakin baik bagi manajemen.

Beberapa peneliti terdahulu telah menggunakan rasio keuangan dalam penelitiannya tentang masalah keuangan. Beberapa rasio keuangan yang paling sering digunakan adalah profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas. Studi oleh (Carolina et al., 2018; Kartika dan lainnya, 2020; Muflihah 2017; Rahmayanti dan Hadromi, 2017; Silanno dan Loupatty, 2021; Dinar dan Sudaryanti, 2019; Sukawati and Wahidahwati Yusbardini & Rashid, 2019) menunjukkan *financial distress* dipengaruhi oleh rasio profitabilitas. Berlawanan dengan apa yang ditunjukkan oleh penelitian (Asmarani & Lestari, 2020; Ayu and other, 2017; Mugiarti and Mranani, 2019; Wulandari, 2019), hasil penelitiannya menyebutkan bahwa rasio profitabilitas tidak mempengaruhi *financial distress*. Rasio yang digunakan dalam mengukur kapasitas dari sebuah modal yang diinvestasikan di dalam semua aset dengan tujuan untuk mendapatkan laba bersih (ROA) ini menunjukkan bahwa sebuah perusahaan memiliki kapasitas untuk mendapatkan keuntungan dengan memanfaatkan seluruh aset perusahaan. Menurut Wulandari (2019), manajemen aset lebih efektif menghasilkan laba operasi perusahaan ketika nilai ROA lebih tinggi.

Hasil dari sebuah penelitian yang dilakukan oleh (Ardi et al., 2020; Asmarani dan Lestari, 2020; Burhanuddin dkk, 2019; Ginting, 2017; Kartika dkk, 2020; Muhtar dan Aswan, 2017; Rahmayanti dan Hadromi, 2017; Shidiq dan Khairunnisa, 2019; Sukawati dan Wahidahwati, 2020; Wulandari 2019; Yusbardini dan Rashid Menurut Zulaecha & Mulvitasari (2019), likuiditas memiliki pengaruh terhadap *financial distress*. Namun hal ini memiliki perbedaan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ayu et al., 2017; Carolina and other, 2018; 2017 Muflihah; 2021, Nugraha and Nursito; 2021, Silanno and Loupatty; Menurut Sudaryanti & Dinar (2019), menyebutkan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap *financial distress*. Dari hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa sebuah perusahaan yang mempunyai aset liquid (kas/uang tunai tunai yang digunakan dalam melakukan pembayaran hutang dan membiayai kegiatan operasionalnya baik itu masih dalam periode transaksi atau tidak menunjukkan bahwa kecil kemungkinan untuk mengalami *financial distress*. Informasi (Ginting, 2017; Kartika dan lainnya, 2020; Muhtar dan Aswan, 2017; Rahmayanti dan Hadromi, 2017; Sukawati dan Wahidahwati, 2020; Zulaecha & Mulvitasari (2019), *leverage* berkontribusi terhadap *financial distress*. Pernyataan ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ardi et al., 2020; Ayu dan lainnya, 2017; Carolina dan lainnya, 2018; Nugraha dan Nursito, 2021; Shidiq dan Khairunnisa, 2019; Silanno dan Loupatty, 2021; Dinar dan Sudaryanti, 2019; Wulandari (2019) mengatakan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap *financial distress*. Jumlah dana yang disiapkan para pemegang saham bagi para pemberi hutang dapat dilihat dalam *Debt to Equity Ratio* (DER). Semakin sedikit uang yang disumbangkan oleh pemegang saham kepada bisnis, semakin tinggi nilai rasionya. Hal ini menunjukkan bahwa dengan makin rendahnya nilai rasio keuangan yang dimiliki oleh perusahaan maka akan

menunjukkan bahwa kemampuan dari perusahaan dalam melakukan pembayaran kewajiban jangka panjangnya juga akan semakin baik. Begitu juga jika sebaliknya apabila nilai rasio keuangan dari sebuah perusahaan semakin tinggi, maka tingkat kemampuan bayar perusahaan untuk membayar kewajiban jangka panjangnya juga akan semakin jelek yang akan mengakibatkan kesulitan keuangan.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Teori Sinyal**

Pengungkapan sukarela didasarkan pada teori sinyal, yang mengatakan bahwa manajemen selalu ingin memberi tahu calon investor dan pemegang saham tentang kabar baik. Meski informasi tersebut tidak diperlukan, manajemen berencana menampilkan berita keberhasilan perusahaan guna mendongkrak kredibilitasnya. Menurut teori sinyal, suatu perusahaan bisa mengirimkan sinyal kepada pihak yang membutuhkan laporan keuangan yang menunjukkan sebuah keberhasilan yang sudah dilakukan manajemen didalam mengimplementasikan kebijakan pemilik entitas. Menurut Muflihah (2017), didalam melakukan pengambilan keputusan keuangan suatu perusahaan berdasarkan dari pengungkapan dari laporan keuangan, sehingga wajib menyampaikan laporan keuangan.

Menurut *signal theory*, manajer akan menggunakan akuntansi liberal pada saat kondisi dari keuangan perusahaan dalam kondisi menguntungkan. Di sisi lain, seorang manajer biasanya akan menggunakan akuntansi konservatif ketika perusahaan sedang mengalami kondisi keuangan yang sulit dan mempunyai prospek yang tidak baik (buruk). Akibatnya, teori sinyal dapat menginformasikan berita kepada manajer tentang berita positif dan negatif perusahaan sehingga pihak manajemen dapat bertindak cepat untuk mengatasi persoalan, terutama persoalan keuangan (*financial distress*) yang muncul dalam suatu bisnis.

### **Akuntansi Keuangan**

Setiap bisnis membutuhkan akuntansi keuangan karena perannya yang sangat penting. Ketika datang untuk membuat keputusan tentang ekonomi dan keuangan perusahaan, akuntansi keuangan dapat membantu. Subbidang dari akuntansi yang masih berhubungan dalam penyediaan laporan keuangan bagi pihak eksternal yang salah satunya pemegang saham di sebut dengan akuntansi keuangan. Masalah yang berkaitan dengan pencatatan transaksi dari sebuah perusahaan dan penyusunannya yang dilakukan secara berkala ini sangat erat kaitannya dengan akuntansi keuangan. Menurut pengertian sebelumnya, fungsi utama yang dimiliki dari akuntansi keuangan adalah memberikan informasi mengenai keadaan keuangan sebuah perusahaan dalam periode tertentu. Laporan keuangan yang disusun sedemikian rupa sehingga akan menunjukkan setiap perubahan dalam setiap transaksi yang terjadi dalam perusahaan merupakan cara yang baik untuk melihat kondisi keuangan bisnis. Akibatnya, data keuangan suatu perusahaan akan sangat membantu manajemen dalam mengambil keputusan yang dapat mempengaruhi sebuah masa depan perusahaan.

### **Financial Distress**

Kesulitan keuangan (*financial distress*) merupakan tanda peringatan sebelum perusahaan benar-benar bangkrut. Masalah keuangan, seperti yang didefinisikan menurut Silanno dan Loupatty (2021), adalah tahapan dari sebuah kondisi keuangan yang sedang mengalami penurunan sebelum sebuah perusahaan dinyatakan mengalami kebangkrutan atau yang biasa disebut dengan likuidasi. Ketidakmampuan atau kurangnya ketersediaan dana perusahaan untuk melakukan pembayaran kewajibannya yang harus dibayar (jatuh tempo) ini bisa dijadikan sebagai sebuah predictor *financial distress*.

### **Likuiditas**

Menurut Wulandari (2019), yang dimaksud dengan rasio likuiditas adalah sebuah rasio yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan karena rasio ini menggambarkan kemampuan dari sebuah perusahaan untuk melaksanakan dan membayar hutang jangka pendek perusahaan untuk segera dipenuhi. Kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya dengan aset lancarnya yang diukur dengan rasio lancarnya. Rasio yang membagi total antara aset lancar dan hutang lancar perusahaan adalah rasio lancar. Perusahaan memiliki lebih banyak hutang jika rasio lancar bernilai lebih.

### **Leverage**

Menurut Wulandari (2019), *leverage* adalah sebuah rasio yang dipakai untuk mengukur jumlah utang terhadap harta atau aset yang dimiliki perusahaan, atau dalam keadaan lain seberapa besarkah kewajiban (hutang) dibandingkan dengan aset yang dimiliki perusahaan. Bisnis akan menderita dari pemanfaatan utang yang berlebihan. Kemungkinan bahwa bisnis tidak akan dapat melunasi hutangnya ketika jatuh tempo meningkat seiring dengan jumlah hutang, yang dapat menjadi pertanda bahwa bisnis tersebut akan menghadapi kesulitan keuangan di masa depan. Selain itu, istilah “*leverage*” (Wulandari, 2019) mengacu pada kapasitas organisasi dalam melaksanakan kewajibannya dalam melakukan pelunasan utang yang dimiliki (jangka pendek dan jangka Panjang), atau disebut juga rasio yang dipakai untuk menentukan status pembiayaan utang organisasi. *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebuah rasio yang dipakai.

### **Profitabilitas**

Profitabilitas adalah sebuah keberhasilan atau sebaliknya, yaitu kegagalan dari sebuah perusahaan dalam sebuah periode tertentu. Wulandari, (2019) mengatakan bahwa yang dimaksud dengan rasio profitabilitas adalah rasio yang dipakai untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba (keuntungan) dalam penggunaan modal yang dimiliki

perusahaan. Return on Asset (ROA) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan profit atau laba dengan memanfaatkan aset yang dimiliki. ROA juga biasa disebut sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang sudah diinvestasikan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan laba bersih perusahaan. Dengan semakin tingginya nilai rasio ROA yang dimiliki oleh perusahaan maka dapat dikatakan semakin efektif pula dalam pengelolaan aset yang dilakukan oleh perusahaan untuk menghasilkan profit perusahaan. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diwakili oleh ROA.

### **Komite Audit**

Anggota Komite Audit dapat memeriksa dan mengevaluasi data keuangan dengan percaya diri karena memiliki dasar atau keahlian yang kuat dalam akuntansi dan keuangan. Untuk menjamin bahwa Komite Audit dapat melaksanakan tugasnya secara efektif, penting untuk memiliki kredensial akademik dan pengalaman akuntansi sebelumnya. Seorang anggota dari komite audit yang bertugas dalam mengendalikan keuangan perusahaan biasanya memiliki sikap yang profesional dan cenderung cepat dalam beradaptasi dengan melakukan perubahan dan inovasi (Yesserie, 2015). Menurut Yesserie (2015), agar komite audit dapat mencapai tujuannya dalam membantu auditor untuk menjaga kualitas laporan keuangan perusahaan, mereka perlu memiliki keahlian di bidang akuntansi dan keuangan. Diharapkan setiap anggota komite audit memiliki kemampuan dalam hal akuntansi dan keuangan yang nantinya akan menjadi anggota yang lebih produktif. Dikarenakan adanya kemungkinan mempengaruhi kekuatan atau kelemahan rasio keuangan dalam merespon *financial distress*, maka penulis penelitian ini tertarik untuk menjadikan Komite Audit sebagai Variabel Moderasi.

### **Ukuran Perusahaan (Size)**

Menurut Rusli & Dumaris (2020), ukuran perusahaan dapat diukur dengan

menggunakan nilai total dari aset, ukuran log, nilai pasar dari saham. Dalam penelitian ini, nilai total aset digunakan untuk menentukan ukuran dari sebuah perusahaan perusahaan. Semakin besar jumlah aset yang dimiliki sebuah perusahaan maka akan semakin kecil juga kemungkinan yang dimiliki sebuah perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan. Di sisi lain, jika perusahaan hanya memiliki sedikit aset, peluangnya mengalami kesulitan keuangan semakin tinggi. Logaritma natural dari jumlah keseluru aset perusahaan digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan ukuran perusahaan.

**Usia perusahaan**

Menurut Adeline & Jogi (2019), usia perusahaan masih mampu menjalankan kegiatan operasionalnya adalah usia perusahaan. Investor dapat menentukan kelangsungan hidup dan kemampuan perusahaan untuk bersaing untuk peluang bisnis dengan memeriksa usia perusahaan. Selain itu, efisiensi perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dipengaruhi oleh usianya. Umur perusahaan akan dihitung dalam penelitian ini dari tahun terdaftar sampai dengan tahun pengamatan dilakukan.

**Kerangka Pemikiran dan Hipotesis Penelitian**

Dari gambar diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H1: Profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress*
- H2 : Likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress*
- H3: *leverage* berpengaruh terhadap *financial distress*

H4: Komite Audit berpengaruh terhadap *financial distress*

H5: Komite Audit memoderasi pengaruh likuiditas terhadap *financial distress*

H6: Komite Audit memoderasi pengaruh *leverage* terhadap *financial distress*

**METODE PENELITIAN**

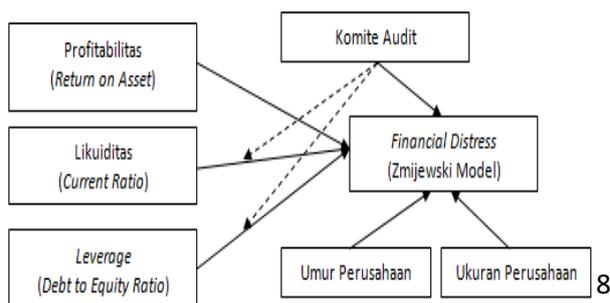
Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana variabel dalam suatu populasi berhubungan satu sama lain dengan menggunakan metode kuantitatif. Sejak awal pembuatan desain penelitian, metode penelitian kuantitatif memiliki spesifikasi yang sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas. Studi ini melibatkan 220 perusahaan di industri kimia dan dasar secara keseluruhan. Informasi sekunder dari laporan keuangan perusahaan industri kimia dan dasar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2016 dan 2020 digunakan dalam penelitian ini.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitian**

Hasil Statistik Deskriptif

Variabel *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya. Dari tabel diatas variabel profitabilitas yang diukur dengan ROA mempunyai nilai minimum -29,910 dan



Varia bel	Obs	Min.	Max.	Mean	Std. Dev
ROA	220	-29,910	16,464	2,54386	6,422168
DER	220	-10,190	16,590	1,25990	2,377107
CR	220	0,24	21,705	2,34329	2,384528
FINDI ST	220	-75,974	165,933	-8,05907	34,827551
KA	220	2	5	3,09	0,469
EGE	220	4	43	22,05	9,131
SIZE	220	136	79807	5850,43	11208,853

nilai maksimum 16,464 serta nilai rata-rata ROA yang dimiliki 220 perusahaan sebesar 2,54386, hal ini menunjukkan dalam tiap Rp. 1 aset perusahaan bisa menghasilkan Rp. 2,54386 untung. Nilai standar deviasi 6,422168 (diatas rata-rata), artinya ROA memiliki tingkat sebaran data yang tinggi. Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka panjang dengan total ekuitas yang dimiliki. Dari tabel diatas variabel *leverage* yang diukur dengan DER mempunyai nilai minimum -10,190 dan nilai maksimum 16,590 serta nilai rata-rata DER yang dimiliki 220 perusahaan sebesar 1,25990, hal ini berarti bahwa setiap Rp 1 modal sendiri menjadi jaminan utang yang sebesar Rp 1,25990 milik perusahaan tersebut. Nilai standar deviasi sebesar 2,377107 (diatas rata-rata), yang menunjukkan bahwa DER memiliki tingkat sebaran data yang tinggi. Variabel *Current Ratio* yang biasa disingkat menjadi CR adalah sebuah rasio yang menunjukkan kemampuan dari perusahaan yang digunakan untuk memenuhi lancarnya dengan aset lancar yang dimiliki perusahaan. Dari tabel diatas variabel likuiditas yang diukur dengan CR mempunyai nilai minimum 0,240 dan nilai maksimum 21,705 serta nilai rata-rata CR yang dimiliki 220 perusahaan sebesar 2,34329, hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1 kewajiban lancar dapat dipenuhi dengan Rp 2,34329 aset lancar yang dimiliki perusahaan. Nilai standar deviasi sebesar 2,384528 (diatas rata-rata), yang menunjukkan bahwa CR memiliki tingkat sebaran data yang tinggi. Berdasarkan tabel diatas variabel *financial distress* yang pengukurannya menggunakan *scor Zmijewski* memiliki nilai minimum sebesar -75,974 sedangkan nilai maksimum sebesar 165,933 dan nilai rata-rata sebesar -8,05907 serta deviasi standar sebesar 34,827551. Nilai standar deviasi sebesar 34,827551 dimana nilai ini menunjukkan lebih besar dari nilai rata-rata ini dapat dikatakan bahwa variabel *financial distress*

sangat bervariasi. Nilai minimum yang dimiliki oleh variabel komiye audit adalah 2, sedangkan nilai maksimumnya adalah 5 yang menunjukkan bahwa jumlah anggota komite audit yang dimiliki oleh perusahaan paling sedikit 2 dan paling banyak 5 orang. Nilai *mean* yang didapatkan dalam penelitian ini sebesar 3,09 memiliki arti bahwa nilai rata-rata dari sampel perusahaan adalah 3,09. Nilai standar deviasi komite audit 0,469 (dibawah rata-rata), informasi ini menjelaskan bahwa komite audit memiliki sebaran data yang rendah. Berdasarkan informasi variabel diatas, variabel penelitian yang diwakili oleh umur perusahaan ini diukur dengan membandingkan dengan mencari selisih antara kapan perusahaan itu melakukan IPO atau sudah terdaftar di BEI dengan tahun dilakukannya penelitian ini. Maka dapat disimpulkan bahwa kisaran umur dari perusahaan yang dilakukan penelitian ini berada di kisaran antara 4 – 43 tahun. Sedangkan umur rata-rata perusahaan yang terdaftar di BEI adalah 22,05. Sebaran data yang dimiliki dari umur perusahaan ini rendah karena nilai standar deviasi yang dimiliki variabel dari umur perusahaan. Dari nilai tabel diatas nilai yang didapatkan dari variabel ukuran perusahaan (*Size*) memiliki nilai minimum sebesar 136, sedangkan nilai tertinggi (maksimum) yang didapatkan sebesar 79807 dengan nilai rata-ratanya 5850,43 dan nilai standar deviasi yang didapatkan 11208, 853 yang memiliki arti bahwa ukuran perusahaan mempunyai sebaran data yang cukup tinggi.

Hasil Uji Kecocokan Model

Item	Kriteria Fit	Nilai	Ket .
<i>Average Path Coefficient</i> (APC)	P < 0,05	0,144, P=0,007	Fit
<i>Average R-squared</i> (ARS)	P < 0,05	0,230, P<0,001	Fit
<i>Average Variance</i>	Ideal ≤ 3,3	1,930	Fit

<i>Inflation Factor</i> (AVIF)	meskipun nilai $\leq 5$ masih dapat diterima		
<i>Average Full Collinearity Variance Inflation Factor</i> (AFVIF)	Ideal $\leq 3,3$ meskipun nilai $\leq 5$ masih dapat diterima	1,891	Fit

Bedasarkan tabel diatas, ketika nilai output model struktural untuk item *Average Path Coefficient* (APC) dinyatakan fit atau telah memenuhi kriteria yang ditentukan yaitu kurang dari 0,05, sedangkan nilai output yang diperoleh sebesar 0,144,  $P=0,007$ . Untuk nilai output yang diperoleh dari item Average R-Squared (ARS) didapatkan nilai 0,230 dan nilai P yang diperoleh  $< 0,001$  yang menunjukkan bahwa model ini fit atau telah memenuhi kriteria. Nilai keluaran model struktural untuk item *Average Variance Inflation Factor* (AVIF) adalah 1,930 bila nilainya kurang dari 3,3, menunjukkan bahwa AVIF fit atau telah memenuhi kriteria. Nilai keluaran dari model struktural untuk item AFVIF (*Average full collinearity VIF*) adalah 1,891 yang berarti AVIF dapat dinyatakan fit (memenuhi kriteria) karena nilainya kurang dari 3,3. Model struktural tidak memiliki masalah multikolinearitas karena kecocokan AVIF dan AFVIF.

Untuk mengetahui apakah variabel moderasi yang dalam penelitian ini diwakili oleh komite audit maka dilakukan pengujian regresi moderasi apakah komite audit mampu mempengaruhi hubungan antara variabel independent yang diwakili oleh profitabilitas, leverage dan likuiditas terhadap variabel dependennya yaitu financial distress. Hasil dari pengujian yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel hasil pengujian berikut ini:

Hasil Pengujian *Path Coefficient*

Variabel	$\beta$	P Value	Keterangan
----------	---------	---------	------------

ROA $\rightarrow$ FD	-0,323	$<0,001$	Berpengaruh Negatif
DER $\rightarrow$ FD	0,092	0,084 <sup>*)</sup>	Berpengaruh Positif
CR $\rightarrow$ FD	-0,144	0,015	Berpengaruh Negatif
KA $\rightarrow$ FD	-0,083	0,107	Tidak Berpengaruh
DER*K A $\rightarrow$ FD	-0,189	0,002	Berpengaruh Negatif
CR*K A $\rightarrow$ FD	-0,046	0,246	Tidak Berpengaruh

### Pembahasan

#### Pengaruh Profitabilitas terhadap *Financial Distress*

Temuan dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa *financial distress* dipengaruhi oleh variabel independennya yaitu profitabilitas yang diwakili oleh ROA (Return on Asset). Nilai p adalah 0,001, artinya nilainya kurang dari 0,05, dan koefisien jalur ( $\beta$ ) adalah -0,323. Hal ini dapat dikatakan bahwa profitabilitas mampu mempengaruhi financial distress secara negatif. ROA adalah rasio dari profitabilitas yang berfungsi untuk mengatur dari jumlah keuntungan yang diperoleh dari kegiatan operasional dari perusahaan selama periode tertentu jika rasio ROA sebuah perusahaan rendah, maka hal ini menunjukkan bahwa sebuah perusahaan kurang efektif dalam memperoleh laba dengan menggunakan aset perusahaan yang ada. Dalam situasi seperti itu, keuangan perusahaan akan sulit mendapatkan dana internal untuk investasi, yang dapat menyebabkan kesulitan keuangan bagi bisnis.

Temuan dari hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mujiani & Jum'atul (2020), Sutra & Mais (2019), dan Sukawati & Wahidahwati (2020) mengenai dampak negatif profitabilitas. Berlawanan dengan Marfungatun, 2017; Mugiarti & Mranani,

2019; dan Sagala, 2018, yang dalam penelitian menyebutkan bahwa profitabilitas yang diwakili oleh ROA tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

#### **Pengaruh Leverage terhadap Financial Distress**

Temuan dari penelitian yang dilakukan ini menunjukkan bahwa *financial distress* dipengaruhi secara positif oleh variabel *leverage* yang diukur dengan menggunakan DER (*Debt Equity Ratio*). Ketika nilai DER yang didapatkan lebih besar dari 0,05 atau mempunyai nilai yang sama sama atau bahkan kurang dari 0,1, maka nilai p-value adalah 0,084, dan nilai koefisien jalur ( $\beta$ ) adalah 0,092. Jumlah hutang yang digunakan untuk mendanai bisnis diukur dengan menggunakan *leverage*. Ketika nilai *Debt Equity Ratio* (DER) yang didapatkan lebih besar, kemungkinan perusahaan akan gagal membayar hutangnya juga semakin besar. Perusahaan dapat terhindar dari kesulitan keuangan dan semakin menjauhkan diri dari ancaman kebangkrutan jika mampu mengoptimalkan utangnya secara efektif.

Temuan penelitian ini sejalan dengan temuan Sukawati & Wahidahwati (2020), Marfungatun (2017), dan Muhtar & Aswan (2017), yang menemukan bahwa *leverage* berkontribusi terhadap *financial distress*. Temuan studi ini menunjukkan bahwa utang perusahaan untuk mendanai asetnya meningkat secara proporsional dengan nilai DER. Perusahaan akan lebih cenderung berada dalam kesulitan keuangan jika memiliki banyak hutang. Bertentangan dengan temuan Carolina et al. (), Asmarani & Lestari (2020), Shidiq & Khairunnisa (2019), Mujiani & Jum'atul (2020), dan (2018) dan Nugraha & Nursito (2021), yang studinya menunjukkan bahwa *leverage* tidak mampu mempengaruhi *financial distress*.

#### **Pengaruh Likuiditas terhadap Financial Distress**

Hasil dari penelitian ini dengan menggunakan *Current ratio* dapat disimpulkan bahwa *financial distress* dipengaruhi oleh variabel likuiditas.

Dengan nilai koefisien jalur ( $\beta$ ) yang didapatkan sebesar -0,144 dengan nilai P yang didapatkan sebesar 0,015 dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05. Hal ini menggambarkan bahwa perusahaan dengan rasio likuiditas rendah tidak dapat mengelola aset lancarnya secara efektif. Perusahaan lebih mungkin mengalami kesulitan keuangan jika rasio likuiditasnya lebih rendah karena tidak dapat menggunakan semua aset yang tersedia untuk melunasi utangnya.

Temuan penelitian ini mendukung temuan Sutra & Mais (2019), Marfungatun (2017), dan Asmarani & Lestari (2020), dimana hasil penelitiannya menyebutkan bahwa *financial distress* dipengaruhi oleh likuiditas. Berbeda dengan penelitian sebelumnya (Carolina et al., 2018), Fahmiwati & Luhglatno (2017), Sudaryanti & Dinar (2019), dan Vionita & Lusmeida (2019), yang menyebutkan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap *financial distress*.

#### **Pengaruh Komite Audit terhadap Financial Distress**

Berdasarkan temuan penelitian ini, *financial distress* tidak dipengaruhi oleh variabel ukuran komite audit. Koefisien jalur ( $\beta$ ) adalah -0,083, seperti terlihat pada tabel, dengan nilai p yang didapatkan adalah 0,107 yang menunjukkan bahwa nilai ini lebih besar dari 0,05. Nilai ini dapat dikatakan bahwa variabel *financial distress* tidak terpengaruh oleh Komite Audit.

Ukuran dari komite audit ini dapat dikatakan tidak efektif jika memiliki jumlah yang terlalu besar atau sebaliknya, yaitu terlalu kecil. Hal ini mengakibatkan bahwa jumlah dari komite audit yang terlalu banyak akan kurang memiliki partisipatif jika dibandingkan dengan komite audit yang memiliki anggota lebih sedikit. Kadang-kadang bahkan membuat keputusan tentang bagaimana melaksanakan pekerjaan mereka sulit karena ukuran komite audit yang lebih besar. Dilihat dari sisi lain, komite audit yang kecil dianggap tidak efektif karena

tidak memiliki keahlian dan keterampilan yang luas. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nadjib (2018) dan Nuresa & Hadiprajitno (2013) dimana hasil penelitiannya menyebutkan bahwa ukuran komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap financial distress.

### **Pengaruh Leverage terhadap Financial Distress dengan Komite Audit sebagai Pemoderasi**

Komite audit adalah sebuah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dan memiliki tanggung jawab kepada dewan komisaris untuk membantu melaksanakan tugas dari dewan komisaris. Salah satu tugas dan tanggung jawab yang dimiliki oleh komite audit adalah melakukan penelaahan atas informasi keuangan berupa laporan keuangan, proyeksi, dan laporan lain yang berkaitan dengan keuangan perusahaan yang dikeluarkan kepada public dan otoritas. Dikarenakan adanya kemungkinan mempengaruhi kekuatan atau kelemahan rasio keuangan dalam merespon *financial distress*, maka peneliti dalam penelitian ini ingin memasukkan Komite Audit sebagai variabel moderasi dalam penelitiannya.

Menurut hipotesis mengenai hubungan ini, komite audit bertindak sebagai pencegah kesulitan keuangan yang disebabkan oleh *leverage*. Koefisien jalur ( $\beta$ ) adalah -0,189, seperti yang ditunjukkan pada tabel, dengan nilai p 0,002, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kesulitan keuangan dipengaruhi oleh komite audit. Rasio leverage adalah rasio yang menunjukkan seberapa banyak hutang yang digunakan perusahaan dalam melakukan pendanaan operasi bisnis yang dilakukan. Utang perseroan lebih besar dibandingkan sumber pendanaan perseroan yang lain, dibuktikan dengan rasio *leverage* yang tinggi. Perusahaan yang memiliki peran signifikan dalam komite audit akan membantu mereka menghindari kesulitan keuangan dan membantu manajemen mengambil keputusan terbaik. Meningkatkan pengawasan dalam perusahaan merupakan salah satu strategi untuk meminimalisir

permasalahan yang muncul. Ketika timbul masalah antara pemegang saham dengan dewan komisaris, maka komite audit berfungsi sebagai penghubung. Berdasarkan hal tersebut, maka semakin besar jumlah dari komite audit sebuah perusahaan maka pengawasan dari utang perusahaan akan semakin baik dan hal ini akan menunjukkan bahwa kemungkinan gagal bayar semakin kecil dan perusahaan akan terhindar dari sebuah kesulitan keuangan.

### **Pengaruh Likuiditas terhadap Financial Distress dengan Komite Audit sebagai Pemoderasi**

Komite audit adalah sebuah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dan memiliki tanggung jawab kepada dewan komisaris untuk membantu melaksanakan tugas dari dewan komisaris. Salah satu tugas dan tanggung jawab yang dimiliki oleh komite audit adalah melakukan penelaahan atas informasi keuangan berupa laporan keuangan, proyeksi, dan laporan lain yang berkaitan dengan keuangan perusahaan yang dikeluarkan kepada public dan otoritas. Karena rasio keuangan dapat dipengaruhi untuk menguat atau melemah dalam merespon *financial distress*, maka penulis penelitian ini ingin menjadikan komite audit sebagai variabel moderasi.

Menurut hipotesis mengenai hubungan ini, komite audit bertindak sebagai peredam dampak likuiditas terhadap kesulitan keuangan. Koefisien jalur ( $\beta$ ) adalah -0,046, dengan nilai p sebesar 0,246 bila nilainya lebih besar dari 0,05, menurut hasil pengujian. Hal ini dapat dikatakan bahwa komite audit tidak mampu meredam dampak likuiditas terhadap kesulitan keuangan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran dari sebuah komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengaruh dari current ratio terhadap financial distress. Hal ini juga dapat dikatakan bahwa kinerja dari sebuah perusahaan dalam rangka melunasi kewajiban jangka pendeknya ini malah dirugikan dengan adanya komite audit yang

dijadikan sebagai variabel moderasi. Anggota komite audit yang memiliki jumlah anggota lebih dari satu tidak menjamin komite akan mengadakan rapat rutin dan akan sulit menyelesaikan masalah karena adanya perbedaan pendapat antar anggota komite, sehingga memiliki lebih dari satu anggota komite audit tidak serta merta meningkatkan efektifitas kerja komite audit. Akibatnya, perusahaan akan menghadapi kesulitan keuangan.

### Kesimpulan

ROA memiliki pengaruh yang negatif, menurut analisis pengaruh rasio dari profitabilitas yang diwakili oleh Return on Asset (ROA). ROA adalah rasio profitabilitas yang berfungsi mengakumulasi dari keuntungan perusahaan selama beroperasi dan melakukan identifikasi perusahaan dalam menghasilkan laba dalam jangka waktu tertentu. Ketika rasio ROA yang dimiliki perusahaan rendah, hal ini menunjukkan bahwa aset perusahaan yang digunakan kurang efektif dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Dalam situasi seperti itu, keuangan perusahaan akan sulit mendapatkan dana internal untuk investasi, yang dapat menyebabkan kesulitan keuangan bagi bisnis.

Dalam penelitian ini analisis rasio likuiditas yang diwakili oleh current ratio mentebutkan bahwa memiliki pengaruh terhadap financial distress ke arah negatif. Akibatnya, perusahaan yang memiliki rasio likuiditas yang rendah dapat dikatakan bahwa ia tidak dapat mengelola aset lancarnya secara efektif. Perusahaan berisiko lebih besar mengalami kesulitan keuangan jika rasio likuiditasnya lebih rendah karena tidak dapat menggunakan semua asetnya untuk melunasi utangnya.

Temuan studi tentang rasio *leverage* yang diwakili oleh DER (*Debt Equity Ratio*) adalah memiliki dampak yang menguntungkan pada kesulitan keuangan. Jika perusahaan memiliki nilai *Debt Equity Ratio* (DER) yang besar, maka semakin tinggi kemungkinan perusahaan akan gagal

membayar hutangnya. Perusahaan dapat terhindar dari kesulitan keuangan dan semakin menjauhkan diri dari ancaman kebangkrutan jika mampu mengoptimalkan utangnya secara efektif.

Berdasarkan ukuran komite audit, temuan penelitian ini adalah tidak memiliki pengaruh terhadap *financial distress*. Hal ini dapat dikatakan bahwa ukuran dari komite audit yang terlalu besar atau terlalu kecil tidak akan efektif. Hal ini dikarenakan komite audit yang memiliki jumlah anggota yang cukup banyak dianggap kurang partisipatif jika dibandingkan dengan komite audit yang memiliki anggota lebih sedikit. Semakin besar jumlah anggota komite audit, maka semakin sulit juga untuk mengambil keputusan tentang bagaimana melaksanakan pekerjaan mereka. Dilihat dari sisi lain, komite audit yang memiliki jumlah anggota yang sedikit juga dianggap tidak efektif karena tidak memiliki keahlian dan keterampilan yang luas.

Temuan komite audit yang memoderasi dampak dari *leverage* terhadap *financial distress*, menunjukkan bahwa temuan komite audit memoderasi dampak *leverage* terhadap *financial distress*. Perusahaan yang memiliki peran signifikan dalam komite audit akan membantu mereka menghindari kesulitan keuangan dan membantu manajemen mengambil keputusan terbaik.

Penelitian tentang komite audit mampu mengurangi dampak likuiditas terhadap financial distress dapat dilihat bahwa dalam penelitian ini komite audit mampu mengurangi dampak likuiditas terhadap financial distress seperti dalam penelitian ini. Hal ini dapat disebut juga bahwa kinerja perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendek yang dimiliki perusahaan dapat dirugikan dengan adanya komite audit sebagai variabel moderasi. Komite audit yang memiliki jumlah anggota lebih dari satu tidak menjamin komite akan mengadakan rapat rutin dan akan sulit menyelesaikan masalah karena adanya perbedaan pendapat antar anggota komite,

sehingga memiliki lebih dari satu anggota komite audit tidak serta merta meningkatkan efektifitas kerja komite audit. Akibatnya, perusahaan biasanya akan mengalami kesulitan terutama di keuangannya.

#### **Keterbatasan**

Temuan dari hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan, mengingat sampel dari penelitian ini menggunakan perusahaan industry dasar dan kimia. Penelitian ini hanya difokuskan pada variabel CR (current ratio), DER (debt to equity ratio), ROA (return on Asset) dan variabel moderasi yang digunakan adalah komite audit, sedangkan financial distress banyak dipengaruhi oleh berbagai

#### **Saran**

Penelitian ini diharapkan dapat membantu bisnis dalam hal mengurangi financial distress yaitu dengan memperhatikan rasio profitabilitas, likuiditas, dan *leverage*. Dengan memperhatikan aspek-aspek diatas, diharapkan sebuah perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangannya dan terhindar dari financial distress. Sebelum melakukan investasi (membeli saham), sebaiknya investor melihat terlebih dahulu kondisi dari keuangannya, terutama laba dan utang yang dimiliki perusahaan. Untuk peneliti selanjutnya, selain rasio keuangan, agar disarankan juga untuk menggunakan rasio lainnya seperti rasio aktivitas, pertumbuhan penjualan, tata Kelola perusahaan yang baik dan variabel kontrol lainnya sebagai variabel independen.

Peneliti masa depan harus menggunakan rentang bisnis yang lebih spesifik dan menggunakan sektor yang lebih luas lagi dan menggunakan periode pengamatan yang lebih Panjang lagi untuk mendapatkan rentang sampel spesifik kondisi yang lebih luas.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Adeline, H., & Jogi, Y. (2019). Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan

Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Mediasi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(4), 181–192.

Ardi, M. F. S., Desmintari, D., & Yetty, F. (2020). Analisa Kinerja Keuangan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Tekstil dan Garment Di BEI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(3), 309–318. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i3.383>

Asmarani, S. A., & Lestari, D. (2020). Analisis Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI Pada Periode Tahun 2014-2018). *Jurnal Administrasi Bisnis, IX*.

Ayu, A., Handayani, S., & Topowijono, T. (2017). PENGARUH LIKUDITAS, LEVERAGE, PROFITABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP FINANCIAL DISTRESS Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis SI Universitas Brawijaya*, 43(1), 138–147.

Burhanuddin, A., Sinarasri, A., & S, R. E. W. A. (2019). Analisis Pengaruh Likuiditas , Leverage Dan Sales Growth Terhadap Financial Distress ( Studi Kasus Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014-2018 ). *Prosiding Mahasiswa Seminar Nasional Unimus*, 2, 532–543.

Carolina, V., Marpaung, E. I., & Pratama, D. (2018). Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2015). *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 9(2), 137–145.

- <https://doi.org/10.28932/jam.v9i2.481>
- Dwijayanti, S. (2010). Penyebab, dampak, dan prediksi dari financial distress serta solusi untuk mengatasi financial distress. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 2(2), 191–205.
- Fahmiwati, N., & Luhglatno. (2017). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress (studi kasus pada perusahaan sektor perdagangan eceran). *JAB Vol.3*, 6(01), 5–9.
- Ginting, M. (2017). Pengaruh current ratio dan debt to equity ratio (DER) terhadap financial distress. *Jurnal Manajemen*, 3(2), 37–44.
- Kartika, A., Abdul Rozak, H., Nurhayat, I., Daniel Bagana, B., Studi Manajemen, P., Ekonomika dan Bisnis, F., Stikubank, U., & Studi Akuntansi, P. (2020). Rasio Keuangan Sebagai Prediksi Financial Distress. *Prosiding Sendi*, 675–681.
- Marfungatun, F. (2017). *PENGARUH RASIO PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN LEVERAGE TERHADAP KONDISI FINANCIAL DISTRESS PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA*.
- Martini, D., Veronica, S., Wardhani, R., Farahmita, A., & Tanujaya, E. (2012). *Akuntansi keuangan menengah berbasis PSAK Buku 1*. Salemba Empat.
- Masak, F., & Noviyanti, S. (2019). LOGO Jurnal Pengaruh Karakteristik Komite Audit terhadap Financial Distress. *International Journal of Social Science and Business*, 3(3), 237–247. [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)
- Muflihah, I. Z. (2017). Analisis Financial Distress Perusahaan Manufaktur Di Indonesia dengan Regresi Logistik. *Majalah Ekonomi*, XXII(2), 254–269.
- Mugiarti, T., & Mranani, M. (2019). Pengaruh Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings and Capital (RGEC), dan BOPO Terhadap Pencegahan Financial Distress Studi Empiris pada Bank Umum Syariah Tahun 2015–2018. *Prosiding 2nd Business and Economics Conference In Utilizing of Modern Technology*.
- Muhtar, M., & Aswan, A. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Terjadinya Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Telekomunikasi Di Indonesia. *JBMI (Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Informatika)*, 13(3). <https://doi.org/10.26487/jbmi.v13i3.1712>
- Mujiani, S., & Jum'atul, W. (2020). UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI PEMODERASI FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI FINANCIAL DISTRESS. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, Vol. 2.
- Nadjib, M. (2018). Pengaruh Komite Audit Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurakunman*, 2(227), 85–102. <http://repository2.uph.edu/3194/2/1.6.Review.pdf>
- Nugraha, D. A., & Nursito. (2021). THE EFFECT OF CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, AND RETURN ON EQUITY ON FINANCIAL DISTRESS. *Business and Accounting*, 4.
- Nuresa, A., & Hadiprajitno, B. (2013). PENGARUH EFEKTIVITAS KOMITE AUDIT TERHADAP FINANCIAL DISTRESS. *Wiley Encyclopedia of Management*, 2, 1–3. <https://doi.org/10.1002/9781118785317.weom040039>
- Permana, R. K., Ahmar, N., & Djadang, S. (2017). Prediksi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Esensi: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 7(2), 149–166. <https://doi.org/10.15408/ess.v7i2.479>

- 7
- Piatt, H. D., & Piatt, M. B. (2002). Predicting corporate financial distress: Reflections on choice-based sample bias. *Journal of Economics and Finance*, 26(2), 184–199. <https://doi.org/10.1007/bf02755985>
- Rahmayanti, S., & Hadromi, U. (2017). Analisis Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Analysis of Financial Distress In Companies Manufacture Listed Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 7(1), 53–63. <https://ejournal.umri.ac.id/index.php/jae/article/view/200/125>
- Rusli, D., & Dumaris, T. B. (2020). Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Financial Distress Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol Pada Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 17(02), 1–10.
- Sagala, L. (2018). PENGARUH RASIO KEUANGAN DALAM MEMREDIKSI POTENSI KEBANGKRUKATAN PADA PERUSAHAAN CUSTOMER GOODS YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK. *Jurnal Ilmiah Smart, Volume II*.
- Shidiq, J., & Khairunnisa, &. (2019). Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, Rasio Aktivitas, dan Rasio Pertumbuhan Terhadap Financial Distress Menggunakan Metode Altman Z-Score Pada Sub Sektor Tekstil dan Garmen di BEI Periode 2013-2017. *Financial Management*, 17–48.
- Silanno, G. L., & Loupatty, L. G. (2021). *PENGARUH CURRENT RATIO , DEBT TO EQUITY RATIO DAN RETURN ON ASSET TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN-PERUSAHAAN DI SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI (Studi Empiris di Bursa Efek Indonesia )*. 2(07), 85–109.
- Solihin, M., & Ratmono, D. (2013). *Analisis SEM-PLS dengan WarpPLS 3.0 Untuk Hubungan Non-Linier dalam Penelitian Sosial dan Bisnis*. Andi.
- Sudaryanti, D., & Dinar, A. (2019). Analisis Perkiraan Masalah Kesulitan Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Financial Leverage Dan Arus Kas. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 13(2), 101–110. <https://doi.org/10.32812/jibeka.v13i2.120>
- Sugiarto. (2002). *Pengantar Akuntansi*. Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT Alfabet.
- Sukawati, T. A., & Wahidahwati. (2020). *PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN EFEKTIVITAS KOMITE AUDIT TERHADAP FINANCIAL DISTRESS*.
- Sulistiono, A., Mega, W. P., Kunci, K., Kebangkrutan, P., & Model, Z. (2018). Seminar Nasional Teknologi Informasi dan Multimedia. *UNIVERSITAS AMIKOM Yogyakarta*.
- Sutra, F. M., & Mais, R. G. (2019). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Financial distress Dengan Pendekatan Altman Z-Score. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen, Vol. 16*.
- Vionita, & Lusmeida, H. (2019). *ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP FINANCIAL DISTRESS ( Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI 2014-2017 )*.
- Wulandari, S. (2019). Pengaruh Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Financial Distress Pada Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 2(02), 117–137.

- Yami, N. R. H., & Pratiwi, R. D. (2015). Prediksi kebangkrutan dengan menggunakan metode altman z-score, springate dan zmijewski pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI Tahun 2011-2013. *Jurnal Akuntansi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Dian Nuswantoro Semarang.*, 1–20.
- Yamin, S., & Kurniawan, H. (2009). *Structural Equation Modeling*. Salemba Empat.
- Yusbardini, Y., & Rashid, R. (2019). Prediksi Financial Distress Dengan Pendekatan Altman Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 122. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v3i1.3543>
- Zulaecha, H. E., & Mulvitasari, A. (2019). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Sales Growth Terhadap financial Distress. *JMB : Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 8(1), 16–23. <https://doi.org/10.31000/jmb.v8i1.1573>